

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Fauziddin, 2017). Antara (2019) menyatakan bahwa meskipun dalam prakteknya perkembangan anak tidak secara tegas terbagi dalam aspek-aspek perkembangan, tetapi perkembangan anak di satu aspek akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangan anak di area yang lain. Misal perkembangan kognitif seorang anak akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangan fisiknya.

Dalam pendidikan anak usia dini diperlukan adanya guru/orang dewasa yang mampu membimbing anak dan mampu memberikan perhatian pada setiap aspek perkembangan anak. Hal ini yang menyebabkan pendidikan usia dini merupakan tahapan paling penting dalam upaya pembinaan dan memberikan rangsangan terhadap perkembangan anak. Kemampuan dasar yang menjadi pembiasaan tersebut antara lain, perkembangan moral agama, perkembangan sosial-emosional, perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, seni dan perkembangan bahasa (Antara, 2019). Salah satu pembelajaran penting yang dapat diberikan kepada anak usia dini yaitu seni, pendidikan seni merupakan yang paling

efektif untuk meningkatkan kreativitas, disamping itu pendidikan seni menjadi sarana pendidikan afektif dalam kerangka mengakomodasi emosi dan ekspresi anak (Sutini, 2018). Salah satu pembelajaran seni yaitu tari, tari dalam dimensi pendidikan akan memberi warna dan arah pada pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan gerak. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tari tidak hanya mengembangkan kompetensi motorik semata, akan tetapi kompetensi afektif dan kognitif.

Tari tradisional Bali pada awalnya hanya berdasarkan pemujaan dan persembahyangan dengan menggerakkan mata, kepala, tangan dan kaki serta tubuh dengan berirama untuk mengekspresikan perasaannya terhadap Tuhan yang dipuja di setiap hati sanubari masyarakat Bali (Ardipa et al., 2013). Masyarakat Bali, pada zaman dahulu mewajibkan anak-anaknya untuk belajar tari tradisional Bali. Dalam tari Bali terdapat gerakan dasar secara umum untuk semua tarian, gerakan dasar tari Bali untuk penari pemula dimana gerakan dasar tari Bali ini terdapat di semua gerakan tari Bali, gerakan dasar tari Bali yang terdiri dari gerakan agem, tandang dan tangkep.

Pertama gerakan agem, agem merupakan sikap atau cara pokok berdiri. Posisi kaki kanan dan kiri sama-sama serong menyudut, tumit saling bertemu. Kedua tangan diangkat menyiku dengan siku sejajar pundak, telapak tangan menghadap ke depan, jari-jari tangan berdiri tegak serta kedua ibu jari merapat ke telapak tangan. Kedua gerakan tandang, tandang merupakan suatu cara untuk menggerakkan suatu gerakan yang baru sehingga menjadi rangkaian gerakan yang bersambung. Ketiga yaitu gerakan tangkep, tangkep merupakan gerak atau

perubahan muka atau perubahan gerak indra yang terdapat pada wajah dan kepala (Erawati, 2018).

Di sekolah tari Bali dijadikan sebagai muatan lokal, selain sebagai muatan lokal untuk mempelajari tari Bali dapat dilakukan di sanggar tari atau tempat belajar tari. Belajar tari Bali memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara pelatih dengan anak. Di sisi lain karena adanya keterikatan tempat dan waktu menyulitkan anak-anak untuk memperdalam gerakan dasar-dasar tari Bali. Sehingga untuk mengatasi keterikatan tempat dan waktu tersebut diperlukan media sebagai panduan untuk mempelajari dasar-dasar tari Bali sehingga tidak terikat dengan tempat dan waktu, sehingga dengan media tersebut dapat mempelajari kapan pun dan di manapun keinginan untuk mempelajari dasar-dasar tari Bali.

Memperkenalkan gerakan dasar tari Bali diperlukannya media yang dapat mendukung proses pembelajaran, guru membutuhkan media untuk menstimulus perkembangan anak untuk membantu menyampaikan gerakan dasar tari Bali. Agar dapat lebih mengembangkan kreativitas anak, proses belajar harus menyenangkan bagi anak-anak. Hadirnya media pembelajaran adalah salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang sangat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi lebih merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran (Agustien & Umamah, 2018). Ada berbagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, salah satunya multimedia pembelajaran. Apabila dirancang secara cermat, pengembangan multimedia pembelajaran interaktif dapat mempermudah guru untuk menyampaikan isi materi pelajaran dalam proses pembelajaran (Astuti and Istiarini 2020).

Multimedia terdiri atas elemen-elemen video, gambar, seni grafis, suara, yang dikemas secara digital (Jumasa & Surjono, 2016). Video pembelajaran akan lebih menarik digunakan, mengingat penonton (audience) adalah anak-anak yang tentu tertarik dengan hal-hal baru yang ditemui. Pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran lebih berhasil karena mampu masuk melalui 2 sensor indera yaitu melalui mata dan telinga. Mengacu pada teori Jean Piaget bahwa inteligensi anak berkembang melalui proses *active learning*, dengan begitu pendidik hendaknya mengimplementasikan *active learning* dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dapat mengoptimalkan penggunaan seluruh panca indra anak (Ibda, 2015).

Syafi (2020) menyatakan bahwa dengan menggunakan video pembelajaran dan guru sebagai objek dalam video pembelajaran pada saat melakukan pembelajaran daring anak akan lebih mudah memahami pembelajaran, karena dalam penyampaiannya yang dikemas guru nampak hadir meskipun melalui video, sehingga anak-anak akan tertarik dengan adanya guru. Kecenderungan anak-anak saat belajar di rumah tentunya anak banyak yang malas jika belajar bersama orangtua. Anak-anak lebih percaya dengan guru dibandingkan dengan orangtuanya. Penelitian terkait media pembelajaran berupa video pembelajaran tentu sudah banyak dilakukan, namun perlu untuk diteliti lebih lanjut terhadap anak usia dini. Pada penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar normal atau tidak sedang terjadi pandemi seperti yang peneliti lakukan saat ini.

Namun, pada zaman sekarang anak-anak relatif sedikit yang mau belajar tari tradisional Bali, diakibatkan oleh masuknya budaya barat ke Bali. Hal tersebut

mengakibatkan berkurangnya sebagian minat anak-anak untuk mempelajari tari Bali, sehingga akan berdampak terhadap pelestarian budaya Bali. Berdasarkan oleh studi pendahuluan yang telah dilakukan di TK Yadnya Santhi Kumara dan TK Santi Yasa Petak Gugus VI Kecamatan Gianyar, pada bulan November 2021 peneliti menemukan beberapa kendala dalam mengajarkan tari Bali, dengan adanya pandemi virus Covid-19 ini semakin membuat anak tidak belajar tari Bali, karena anak tidak bisa belajar tari Bali secara tatap muka dengan guru di sekolah. Pembelajaran sekarang sudah dilaksanakan secara PTM terbatas, akan tetapi pembelajaran tari masih tidak dilaksanakan karena keterbatasan waktu. Sejalan dengan itu guru jarang mengajarkan anak dimulai dari mengenalkan gerakan dasar tari Bali. Guru dalam mengajari anak tari Bali langsung mengenalkan pada tarian Bali seperti tari Puspanjali untuk perempuan dan tari Gopala untuk laki-laki hal tersebut menyebabkan anak sedikit memiliki motivasi dalam belajar tari Bali dimana anak merasa susah dalam menari Bali. Dalam mengajarkan tari Bali terutama dalam mengenalkan gerakan dasar tari Bali guru tidak menggunakan media berupa video pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diupayakan dengan melakukan pengembangan video pembelajaran untuk mengenalkan gerakan dasar tari Bali, dalam video pembelajaran akan diberikan video pembelajaran berupa mengenalkan gerakan dasar tari secara umum untuk perempuan yang terdiri dari gerakan agem, tandang dan tangkep, dimana gerakan dasar tari Bali ini merupakan gerakan dasar bagi penari untuk tarian Bali secara umum. Dalam memperkenalkan dasar tari Bali perkembangan motorik kasar anak juga akan terstimulasi salah satunya yaitu dalam gerakan tandang terdapat gerakan nyeregseg. Gerakan nyeregseg merupakan

gerakan kaki yang dilakukan dengan cepat ke samping kiri dan kanan dalam keadaan menjinjit, maka motorik kasar kemampuan kelincahan anak juga dapat terstimulasi dengan gerakan nyegseg tersebut. Dengan adanya media video pembelajaran gerakan dasar tari Bali ini diharapkan dapat memudahkan dan menambah daya tarik anak untuk belajar gerakan dasar tari Bali yang meliputi agem, tandang, dan tangkep. Dengan demikian, mempelajari gerakan dasar tari Bali dilakukan tidak hanya di sekolah atau sanggar tari, melainkan juga dapat dilakukan di rumah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dadan suryana dan Aini Hijriani (2021) yang berjudul pengembangan media video pembelajaran tematik anak usia dini 5-6 tahun berbasis lokal dikategorikan sangat layak Hasil uji yang dilakukan ialah uji validitas, praktikalitas dan efektivitas terhadap video pembelajaran. Hasil uji validitas dengan hasil rata-rata 83% pada kategori sangat valid. Hasil uji praktikalitas angket respon Guru untuk video pembelajaran dengan hasil rata-rata 93% pada kategori sangat praktis. Adapun angket respon orangtua dengan hasil rata-rata 84,71% pada kategori sangat praktis (Suryana & Hijriani, 2021). Berdasarkan uraian di atas, maka perlunya dilakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Mengenalkan Gerakan Dasar Tari Bali Anak Taman Kanak-Kanak”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan tersebut, dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Menurunnya minat anak dalam belajar gerakan dasar tari Bali diperburuk dengan keterbatasan interaksi akibat adanya pandemi Covid-19.
2. Dalam mengenalkan tari Bali guru jarang mengenalkan dimulai dari gerakan dasar tari Bali secara umum.
3. Belum adanya penerapan media pembelajaran berupa video pembelajaran dalam mengenalkan gerakan dasar tari Bali.

1.3 Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini dapat dilaksanakan lebih terfokus, mendalam dan sempurna maka penulis memandang peneliti yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Kemudian mengingat keterbatasan peneliti dari segi biaya dan waktu, maka dari itu penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengembangan video pembelajaran untuk mengenalkan gerakan dasar tari Bali Anak Taman Kanak-Kanak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti diatas, Adapun rumusan masalah yang akan diteliti yaitu

1. Bagaimana proses pengembangan video pembelajaran untuk mengenalkan gerakan dasar tari Bali Anak Taman Kanak-Kanak?
2. Bagaimana validitas video pembelajaran untuk mengenalkan gerakan dasar tari Bali Anak Taman Kanak-Kanak oleh ahli media, pakar bidang tari dan praktisi?

3. Bagaimana validitas video pembelajaran untuk mengenalkan gerakan dasar tari Bali Anak Taman Kanak-Kanak pada uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui proses pengembangan video pembelajaran untuk mengenalkan gerakan dasar tari Bali Anak Taman Kanak-Kanak.
2. Untuk mengetahui validitas video pembelajaran untuk mengenalkan gerakan dasar tari Bali Anak Taman Kanak-Kanak oleh ahli media, pakar bidang tari dan praktisi.
3. Untuk mengetahui validitas video pembelajaran untuk mengenalkan gerakan dasar tari Bali Anak Taman Kanak-Kanak pada uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil melalui penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan teori pembelajaran, hasil penelitian ini diharapkan akan memperbanyak dan bermanfaat untuk guru-guru dalam pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan di bidang pengembangan media video pembelajaran untuk mengenalkan gerakan dasar tari Bali.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Penelitian pengembangan video pembelajaran untuk mengenalkan gerakan dasar tari Bali di Taman Kanak-Kanak diharapkan dapat memberikan masukan sebagai sumber dalam mengembangkan media pembelajaran yang digunakan dalam mengenalkan gerakan dasar tari Bali.

2. Bagi anak

Menambah minat, motivasi dan membantu anak dalam memahami gerakan dasar tari Bali dan anak bisa lebih mudah untuk belajar karena bisa dilakukan di rumah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya, namun menggunakan tema atau metode yang berbeda di dalam kegiatan penelitian, serta menambah wawasan bagi peneliti lain untuk mengembangkan media video pembelajaran pada jejang pendidikan yang akan diteliti.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Hasil penelitian ini berupa produk yaitu video pembelajaran untuk mengenalkan gerakan dasar tari Bali. Spesifikasi dari produk yang dihasilkan diharapkan sebagai berikut.

1. Produk pengembangan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah video pembelajaran. Produk berupa video pembelajaran dalam bentuk video format *.mp4*. Ketika diputar, akan menampilkan video, gambar dan suara.
2. Produk pengembangan yang dihasilkan dalam produk akhir berupa video yang dapat diputar kapan saja, di mana saja dengan menggunakan perangkat yang dimiliki secara praktis.
3. Materi yang disajikan dan dikembangkan dalam video pembelajaran adalah gerakan dasar tari Bali secara umum yang terdiri dari agem, tandang dan tangkep.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan melakukan wawancara bersama salah satu guru di TK Yadnya Santhi Kumara dan TK Santi Yasa Petak gugus VI Kecamatan Gianyar, perlu diadakannya penggunaan video pembelajaran untuk mengenalkan gerakan dasar tari Bali karena belum pernah menggunakan media berupa video pembelajaran. Dengan adanya video pembelajaran maka mampu mempermudah guru dalam mengajarkan gerakan dasar tari Bali dan meningkatkan minat anak dalam belajar tari Bali khususnya dalam gerakan dasar tari Bali secara umum.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan video pembelajaran untuk mengenalkan gerakan dasar tari Bali ini berdasarkan asumsi sebagai berikut.

1. Anak-anak di TK Gugus VI Kecamatan Gianyar dalam melaksanakan pembelajaran suka dan aktif jika diberikan video pembelajaran.
2. Anak-anak dan guru TK Gugus VI Kecamatan Gianyar memiliki koneksi internet yang bagus di rumah dan di sekolah sudah disediakan WI-FI sehingga bisa untuk mengakses video pembelajaran.
3. Anak-anak dan guru TK Gugus VI Kecamatan Gianyar memiliki fasilitas pendukung seperti handphone dan laptop untuk membuka situs internet.

Keterbatasan pengembangan produk video pembelajaran untuk mengenalkan gerakan dasar tari Bali sebagai berikut:

1. Pengembangan video pembelajaran pada gerakan dasar tari Bali untuk tarian umum khusus perempuan yang terdiri dari agem, tandang dan tangkep.
2. Media ini memiliki keterbatasan dalam penggunaan yaitu pengguna harus memiliki alat elektronik yang mendukung pemutaran video dengan format *.mp4* untuk menampilkan video pembelajaran ini.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap beberapa kata-kata kunci pada pengembangan media audio visual ini, maka dianggap perlu untuk membuat daftar istilah dari beberapa kata-kata kunci berikut ini:

1. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan produk yang telah ada, mengolah dan menggabungkan atau mengurangi dengan tujuan untuk mempermudah, memaksimalkan dan membuat produk tersebut efektif untuk digunakan pada suatu masalah yang terjadi.

2. Video pembelajaran adalah sebuah tayangan yang didalamnya mengandung unsur gerak dan suara sehingga penyerapannya melalui indra pendengaran dan indera penglihatan dengan berbantuan alat alat elektronik lainnya dengan tujuan dapat menarik perhatian peserta didik untuk belajar serta diharapkan memahami materi dengan baik.
3. Gerakan dasar tari Bali merupakan Gerakan dasar tarian Bali secara umum yang terdiri dari tandang, agem dan tangkep.
4. Model pengembangan ADDIE adalah model pengembangan produk yang terdiri dari lima tahap yaitu *analyze, design, development, implementation* dan *evaluation*.

